

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan sebuah metode studi yang sifatnya mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari semua bentuk fakta yang bisa dipercaya dari suatu masalah tertentu yang tujuannya untuk membuat pemecahan suatu masalah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Reserch). Artinya penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data untuk mendapatkan hasil data yang valid dan akurat. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan sudut pandang deskriptif. Teknik penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana perubahan pada satu variabel berhubungan dengan perubahan pada variabel lainnya, dengan menggunakan koefisien korelasi sebagai indikator kekuatan hubungan (Sugiyono, 2009:228). Sedangkan sudut pandang deskriptif artinya bahwa masalah yang diteliti merupakan masalah-masalah yang sering dihadapi dalam kasus untuk mengadakan perbandingan antara suatu hal, ataupun untuk melihat hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain. Sudut pandang deskriptif berusaha untuk menggambarkan objek maupun subjek yang sedang diteliti sesuai dengan apa adanya (Best, 1982: 119).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:39) Penelitian kuantitatif menghasilkan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam suatu fenomena. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan menjadi fokus dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Adapun variabel yang digunakan di dalam penelitan ini, yaitu:

3.1.1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas nya adalah Interaksi teman sebaya dalam hal ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 44 Kota Bandung yang dilambangkan dengan huruf “X”.

Tabel 3.1. Variabel Interaksi teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator
Interaksi Teman Sebaya (X)	Keterbukaan	a. Kepercayaan diri individu dalam bergaul
		b. Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok
	Kerjasama	a. Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya
		b. Mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya
	Frekuensi hubungan	a. Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya
		b. Saling berbicara dalam hubungan yang dekat

3.1.2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 44 Kota Bandung yang dilambangkan dengan huruf “Y”.

Tabel 3.2. Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator
Motivasi Belajar (Y)	Motivasi intrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
	Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar b. Adanya lingkungan belajar yang kondusif c. Adanya kegiatan belajar yang menarik

Adapun hubungan dari keduanya dapat dilihat pada skema dibawah ini:



X = Interaksi teman sebaya peserta didik Kelas VII di SMPN 44 Kota Bandung dalam mata pelajaran IPS

Y = Motivasi belajar peserta didik Kelas VII di SMPN 44 Kota Bandung dalam mata pelajaran IPS

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian di SMPN 44 Bandung. Penulis mengambil lokasi penelitian ini sebagai tempat penelitian karena penulis melihat potensi untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik serta lokasi

yang terjangkau oleh penulis. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Komarrudidin (2007:197) populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu di tarik kesimpulannya. Sedangkan sample merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 44 Kota Bandung yang berjumlah 297 peserta didik dari 9 kelas. Untuk menggambarkan secara jelas mengenai populasi dalam penelitian ini, akan ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2023-2024

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	7A	16	17	33
2.	7B	17	16	33
3.	7C	18	16	34
4.	7D	16	16	32
5.	7E	15	17	32
6.	7F	18	16	34
7.	7G	12	21	33
8.	7H	16	16	32
9.	7I	14	20	34

(Sumber : Dokumen SMPN 44 Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024)

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi” (Riduwan, 2011:95). Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara cermat dengan menggunakan teknik sampling tertentu, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik populasi secara keseluruhan.

Dalam pengambilan sampel, jika populasinya kurang dari 100 maka populasi dijadikan sampel, namun jika subjeknya lebih besar, maka diambil 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sample dengan cara Simple Random Sampling. Simple Random Sampling merupakan sebuah metode memilih sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan pembagian kelompok di dalam populasi (Sugiyono, 2013:82). Menurut Yamane (dalam Riduwan, 2010:65) dalam pengambilan sampel tersebut ada rumus yang digunakan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d2 = Margin error (presisi yang ditetapkan 10%=0.1)

Dalam penelitian ini jumlah total populasi sebanyak 297 peserta didik dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%, jadi:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{297}{1 + (297 \times 0.1^2)}$$

$$= \frac{297}{1 + (297 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{297}{1 + 2,97}$$

$$n = \frac{297}{3,97}$$

$$= 74,8$$

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah mengenai hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik, maka peneliti akan memilih sampel secara acak dengan cara diundi untuk mendapatkan sebanyak kurang lebih 77 peserta didik yang nantinya akan berperan sebagai sampel dalam penelitian. Adapun gambaran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	7C	32
2	7D	19
3	7E	26
	Jumlah Peserta Didik	77

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa keseluruhan sampel adalah 3 kelas dengan jumlah 77 peserta didik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional digunakan untuk menggambarkan definisi yang jelas dan spesifik terhadap macam-macam istilah yang relevan dengan judul dalam penelitian ini. Adapun hal ini bertujuan guna mencegah adanya kekeliruan dalam interpretasi. Istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi merupakan proses di mana orang-orang berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan (Setiadi, 2012 hlm 59). Menurut Thibaut

dan Kelly yang dikutip Muhammad Ali dan Mohammad Asrori (2009 hlm 87), interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil setelah berkomunikasi satu sama lain.

Teman sebaya yang dijelaskan oleh Anni Mulyani (2009 hlm 250) merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kematangan diri yang kurang lebih sama. Interaksi yang dilakukan di antara kawan-kawan sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik dalam budaya. Teman sebaya memiliki peran penting sebagai sumber dorongan emosional remaja karena dengan berkomunikasi dengan teman sebaya, anak memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan perkembangan emosi. Sehingga, jika seorang anak dapat bergaul dengan teman sebayanya secara positif, maka hal itu dapat mempengaruhi kecerdasan emosionalnya.

3.3.2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif”, yang merupakan kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang yang menyebabkan timbulnya tindakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Depdikbud, 1996:593), motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul secara sadar maupun tidak sadar dari seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sondang P. Siagian (2004:138), motivasi adalah gaya dorong yang menyebabkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam tujuan untuk melakukan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu, motivasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menggerakkan diri atau orang lain agar terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor psikologis, seperti kebutuhan, keinginan, tujuan, dan harapan, yang bekerja sama untuk menghasilkan perilaku yang berorientasi pada tujuan.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan yang menjadi pendorong utama bagi individu atau kelompok untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973),

motivasi adalah suatu perubahan energi psikologis yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi yang mengarah pada pencapaian tujuan. Maka, motivasi faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, dan faktor internal yang melekat pada diri seseorang mempengaruhi motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang.

Sardiman (2004:83) menjelaskan mengenai fungsi motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan. Dalam hal ini motivasi dipandang sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, penentu arah suatu perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah atas tujuan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri sehingga motivasi memiliki pengaruh yang besar pada kegiatan belajar siswa, terlebih tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Rasa malas akan timbul kapan saja jika seseorang tidak memiliki motivasi, seperti pada saat pelajaran berlangsung, belajar mandiri secara individu atau kelompok, atau pada saat mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentunya akan timbul niat untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan membuat jadwal belajar dengan tekun dan teratur.

Hamalik juga menyebutkan 3 fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu tindakan, tidak adanya motivasi maka tidak akan adanya suatu tindakan seperti belajar.
- b. Motivasi timbul sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar atau kecilnya suatu motivasi akan mempengaruhi cepat atau lambatnya sesuatu dikerjakan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan suatu tujuan pada titik yang ingin dicapai.

Menurut Sardiman (2004:88-90), ada 2 kelompok motivasi yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik: 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa perlu adanya dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan juga sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menggali serta mengolah data yang berhubungan dengan “Hubungan interaksi teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 44 Kota Bandung” sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan serangkaian teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu peristiwa atau fenomena. Observasi dapat dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur atau tidak terstruktur. Proses observasi melibatkan pengamatan yang cermat dan pencatatan data secara detail. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 44 Kota Bandung.

3.4.2. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai pengaruh lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, terhadap motivasi belajar individu. Pengisian kuesioner dilakukan secara self assessment yaitu responden diminta untuk menilai

dirinya sendiri dengan cara mengeksplorasi diri sendiri yang berkaitan dengan sifat, keterampilan, kemampuan dan kepribadian.

Peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala likert, Skala likert merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial. Sikap, pendapat dan persepsi ini merupakan variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian akan dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen. Widoyoko (2014:104) menerangkan bahwa “prinsip pokok skala likert adalah menempatkan responden pada suatu titik dalam rentang sikap, mulai dari sangat negatif hingga sangat positif terhadap objek sikap. Dengan demikian, variabel yang bersifat abstrak dapat diukur secara lebih konkret”.

Pada skala likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan tertentu. Pernyataan dalam skala Likert dapat berpolaritas positif atau negatif, dan jawaban responden diberikan dalam bentuk gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. “Skala likert berhubungan sikap atau pendapat individu terhadap suatu objek atau fenomena misalnya persetujuan atau ketidaksetujuan, kesenangan atau ketidakseenangan, serta penilaian baik atau buruk.” (Husein Umar, 2009:70). Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.5. Skor Skala Likert

Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu- Ragu (RR)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Favorable (Pertanyaan Positif)	5	4	3	2	1

Unvorable (Pertanyaan Negatif)	1	2	3	4	5
--------------------------------------	---	---	---	---	---

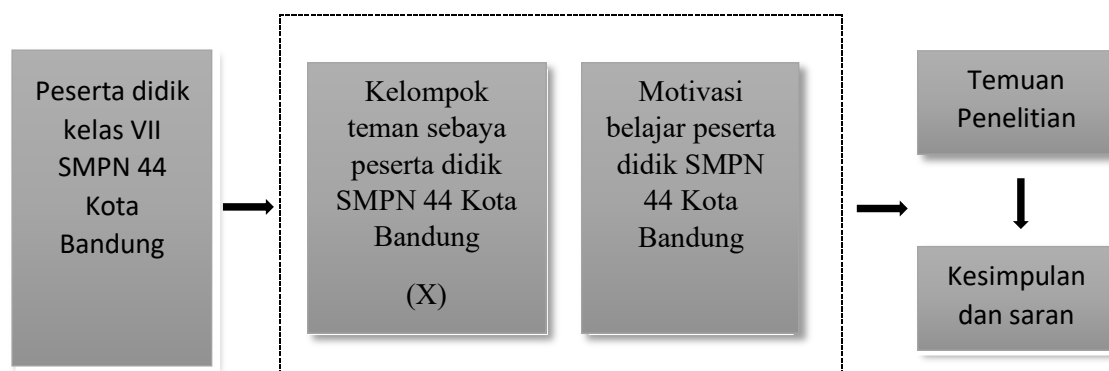
3.4.3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mekanisme menghimpun informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari jurnal ilmiah, ebook, buku fisik, artikel, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun kata kunci peneliti untuk mengeksplorasi studi kepustakaan ini berkaitan dengan variabel penelitian, baik itu konsep dan teori-teori self regulated learning, motivasi berprestasi, serta pembelajaran IPS.

3.5. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiono (2012:66) paradigma penelitian adalah suatu kerangka berpikir yang memandu seluruh proses penelitian. Ia menentukan bagaimana peneliti merumuskan masalah penelitian, memilih teori yang relevan, menyusun hipotesis, dan menentukan teknik analisis data yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1. Bagan Paradigma Penelitian



Keterangan :

⌈-----⌋ = Ruang lingkup penelitian

————→ = Alur penelitian

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015:148) digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti. sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini tergantung pada jumlah variabel yang ada pada penelitian tersebut. instrumen pada penelitian ini adalah berupa kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengukur tentang kelompok teman sebaya dan motivasi belajar. Sebelum melakukan penyusunan instrumen, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Arikunto (2010:205) mengatakan bahwa kisi-kisi berfungsi sebagai peta atau blueprint dalam proses penelitian. Ia memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana variabel penelitian akan diukur, dari mana data akan diperoleh, dan alat ukur apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain, kisi-kisi menunjukkan hubungan yang sistematis antara konsep teoritis dengan prosedur operasional dalam penelitian.

Adapun manfaat dari kisi-kisi seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:205) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah merumuskan secara rinci jenis instrumen dan konten butir-butir pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data,
2. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi berperan sebagai kerangka acuan yang memudahkan peneliti dalam merumuskan butir-butir instrumen penelitian,
3. Instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis karena saat menyusun kisi-kisi ini belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya,
4. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat diverifikasi oleh pihak eksternal, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Interaksi Teman Sebaya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			+	-
Interaksi Teman Sebaya (X)	Keterbukaan individu dalam kelompok	a. Kepercayaan diri individu dalam bergaul	1, 2	-
		b. Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	3,4,5	-
	Kerjasama individu dalam kelompok	a. Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok	6, 7, 8	9
		b. Mau memberikan ide bagi kemajuan kelompok	10, 11	-
	Frekuensi hubungan	a. Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompok	12, 13	-
		b. Saling berbicara dalam hubungan yang dekat	14, 15	-

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			+	-
Motivasi Belajar (Y)	Motivasi Intrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 2, 3	4
		b. Adanya dorongan dan	5, 7	6

		kebutuhan dalam belajar		
		c. adanya harapan dan cita-cita	8, 9	-
	Motivasi Ekstrinsik	a. adanya penghargaan dalam belajar	10, 11	-
		b. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	27, 28	-
		c. Adanya kegiatan belajar yang menarik	29, 30	-

3.7. Uji Persyaratan Instrumen

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana kuesioner (angket) yang menjadi instrumennya. Maka dari data-data yang telah diperoleh teknik yang digunakan dalam mengolah data dari penelitian ini selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi Statistical Program for Social Science (SPSS). Sebelum instrumen diberikan kepada sampel yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu mengujicobakan instrumen diluar kelas sampel guna untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat uji yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu instrumen penelitian. Validitas suatu instrument menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur secara akurat konstruk atau variabel yang ingin diukur. Jika instrumen valid, maka data yang dihasilkan dapat dipercaya. Menurut Azwar (2015:40) “uji validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan dari hasil pengukuran” artinya, pengukuran tersebut adalah untuk mengetahui nilai suatu aspek yang dinyatakan dengan skor pada instrumen yang diteliti.

Suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan secara statistik dengan total skor instrumen, yang umumnya diuji pada uji signifikansi koefisien pada taraf signifikansi 0,05. Artinya item tersebut dianggap berkontribusi secara signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid bila : $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut ini merupakan pedoman interpretasi uji validitas instrument berdasarkan kriteria menurut Guilford (Suherman, 2003:113) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Pedoman Interpretasi Validitas

Interval Koefisien	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Adapun berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen angket untuk mengukur interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 44 Kota Bandung yang telah disebarakan kepada 39 orang ($df+ N-2$) menjadi 37 dengan perhitungan r_{tabel} sebesar 0,316 sebagai pelaksana uji instrumen yang telah dilakukan:

Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Interaksi Teman Sebaya

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,609	0,316	Valid
X2	0,556	0,316	Valid
X3	0,687	0,316	Valid
X4	0,687	0,316	Valid
X5	0,573	0,316	Valid

X6	0,466	0,316	Valid
X7	0,563	0,316	Valid
X8	0,526	0,316	Valid
X9	0,417	0,316	Valid
X10	0,743	0,316	Valid
X11	0,685	0,316	Valid
X12	0,485	0,316	Valid
X13	0,713	0,316	Valid
X14	0,589	0,316	Valid
X15	0,372	0,316	Valid

(Sumber: Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil uji validasi instrument angket interaksi teman sebaya dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y1	0,546	0,316	Valid
Y2	0,570	0,316	Valid
Y3	0,546	0,316	Valid
Y4	0,536	0,316	Valid
Y5	0,449	0,316	Valid
Y6	0,516	0,316	Valid
Y7	0,656	0,316	Valid
Y8	0,360	0,316	Valid
Y9	0,448	0,316	Valid
Y10	0,356	0,316	Valid
Y11	0,526	0,316	Valid

Y12	0,561	0,316	Valid
Y13	0,504	0,316	Valid
Y14	0.518	0,316	Valid
Y15	0,469	0,316	Valid

(Sumber: Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil uji validasi instrument angket motivasi belajar dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah tingkat ketepatan dan kepercayaan suatu instrumen dalam mengukur suatu konstruk atau variabel. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan skor yang stabil dan konsisten jika digunakan berulang kali pada subjek yang sama atau pada subjek yang berbeda dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan sejauh mana variasi skor yang diperoleh mencerminkan variasi yang sebenarnya pada variabel yang diukur, bukan karena kesalahan pengukuran.

Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Cronbach's Alpha dengan rumus yang telah dijabarkan menurut Soemantri dan Muhidin (2014:48) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan : r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah deviasi standar butir/jumlah varian dari tiap instrumen

σ_t^2 = deviasi standar total/varian

Kriteria dalam pengujian ini dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan pedoman interpretasi uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11. Pedoman Interpretasi Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,200	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Mulyatiningsih, 2011)

Adapun hasil uji reliabilitas instrument angket interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dapat diamati melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Interaksi Terman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.848	15

(Sumber: IBM SPSS Statistics 27)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument angket interaksi teman sebaya menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,848 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,316, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r-tabel. Maka dengan ini, instrumen angket variabel interaksi teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau koefisien dan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai interval lebih dari 0,800 yang berdasarkan pedoman interpretasi reliabilitas.

Tabel 3.13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Interaksi Terman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	15

(Sumber: IBM SPSS Statistics 27)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument angket interaksi teman sebaya menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,791 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,316, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r-tabel. Maka dengan ini, instrumen angket variabel motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau koefisien dan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai interval lebih dari 0,700 yang berdasarkan pedoman interpretasi reliabilitas.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang berguna melalui proses pengelompokan, pengkategorian, dan penafsiran data. Tujuan utama analisis data adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menilai sebaran data pada variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 27 dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Adapun hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal (Sign. > 0,05).

H_1 : Data tidak berdistribusi normal (Sign. < 0,05).

Adapun tahapan kriteria dari pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas Sign. > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, namun apabila probabilitas Sign. < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak.

3.8.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dapat dimodelkan secara linear. Asumsi linieritas merupakan syarat penting dalam analisis regresi linear. Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F = Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Harga Fhitung dikonsultasikan dengan harga Ftabel dengan taraf 5%. Jika Fhitung < Ftabel maka regresi dinyatakan linier, apabila Fhitung > Ftabel maka regresi dinyatakan tidak linier (Ali, Muhson, 2009:86).

3.8.3. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang dimiliki antara variabel independet dan variabel dependent. Analisis korelasi (pearson product moment) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dari kelompok teman sebaya (X) dan motivasi belajar (Y). Rumus dari analisis ini adalah:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2017 hlm 228)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

X = Variabel bebas/independent

Y = Variabel terikat/dependet

n = Banyaknya sampel

Tabel 3.14. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

3.8.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas hampir sepenuhnya menentukan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Salah satu kelemahan utama koefisien determinasi adalah kecenderungannya untuk meningkat seiring dengan penambahan variabel bebas ke dalam model, terlepas dari signifikansi statistik variabel bebas tersebut terhadap variabel dependen. Banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 sebab koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel serta ukuran sampel

yang digunakan, sehingga nilai koefisien yang telah disesuaikan dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

3.8.5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya pengujian dan mendapatkan hasil dari uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Analisis regresi sederhana digunakan sebab variabel independent hanya dipengaruhi oleh satu variabel dependent. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui arah dari hubungan dua variabel antara variabel independent dengan variabel dependent apakah menunjukkan hubungan yang linear atau tidak serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat independent apabila variabel dependent mengalami kenaikan atau penurunan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Variabel independet yaitu interaksi teman sebaya tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent yaitu motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMPN 44 Kota Bandung.

H₁: Variabel independent yaitu interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent yaitu motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMPN 44 Kota Bandung.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

3.8.6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas (X) yaitu Interaksi Teman Sebaya dengan variabel terikat (Y) yaitu Motivasi Belajar, apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan maupun penurunan. Asumsi regresi linier sederhana yaitu data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2012). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana yang diolah melalui program IBM SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu interaksi teman sebaya (X) terhadap variabel terikatnya yaitu motivasi belajar (Y) di SMPN 44 Kota Bandung. Persamaan regresi linier sederhana menurut Suyono (2018:5) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependent

X = Variabel independent

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

1b = Koefisien garis regresi (pengaruh positif atau negatif)